

ABSTRAK

Talitha Fitri Dewati, Kritik Sosial Dalam Pertunjukan Teater Di Taman Ismail Marzuki Era Orde Baru (1968-1998). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2025.

Skripsi yang berjudul **Kritik Sosial dalam Pertunjukan Teater di Taman Ismail Marzuki Era Orde Baru (1968–1998)** membahas bagaimana teater menjadi medium ekspresi kritik sosial di tengah rezim Orde Baru yang represif. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana kehidupan teater di Taman Ismail Marzuki (TIM) selama masa Orde Baru dan strategi para seniman teater dalam menyampaikan kritik sosial terhadap kondisi politik, sosial, dan ekonomi Indonesia melalui naskah pertunjukan. Teater pada masa ini tidak sekadar menjadi bentuk hiburan, melainkan alat ekspresi politik terselubung yang memanfaatkan simbol, metafora, dan alegori untuk menyuarakan ketidakadilan tanpa harus berhadapan langsung dengan lembaga sensor.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo, meliputi tahapan: pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari surat kabar dan naskah-naskah drama yang diperoleh dari lembaga kesenian seperti Dewan Kesenian Jakarta. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori kritik budaya Terry Eagleton untuk mengungkap bagaimana teks pertunjukan bekerja sebagai artikulasi ideologis terhadap relasi kuasa dan struktur sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan teater di Taman Ismail Marzuki pada era Orde Baru menjadi wahana perlawanan kultural yang kreatif dan simbolis. Para seniman memanfaatkan ruang panggung untuk mengekspresikan suara kritis terhadap hegemoni kekuasaan negara dengan menyelubungkannya melalui bentuk artistik yang kompleks. Representasi ini mencerminkan dinamika antara seni dan politik dalam konteks otoritarianisme Indonesia, serta menegaskan pentingnya seni pertunjukan sebagai instrumen resistensi dan dokumentasi sosial. Penelitian ini memperlihatkan bahwa di tengah tekanan politik, teater tetap menjadi alat yang efektif untuk membentuk kesadaran publik dan merekonstruksi realitas sosial.

Kata Kunci: Era Orde Baru, Kritik Sosial dalam Pertunjukan Teater, Taman Ismail Marzuki

ABSTRACT

Talitha Fitri Dewati, Kritik Sosial Dalam Pertunjukan Teater Di Taman Ismail Marzuki Era Orde Baru (1968-1998). An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2025.

This thesis, titled Social Critique in Theater Performances at Taman Ismail Marzuki During the New Order Era (1968–1998), examines how theater served as a medium for expressing social criticism amid the repressive New Order regime. The central issue explored is the nature of theatrical life at Taman Ismail Marzuki (TIM) during this era and the strategies employed by theater artists to deliver social critiques concerning Indonesia's political, social, and economic conditions through performance scripts. In this period, theater transcended its role as mere entertainment, becoming a veiled form of political expression that utilized symbolism, metaphor, and allegory to voice dissent without direct confrontation with state censorship institutions.

This research employs a qualitative method with a historical approach as outlined by Kuntowijoyo, encompassing the following stages: topic selection, heuristics (source collection), source criticism, interpretation, and historiography. Data were obtained from newspapers and drama scripts acquired from cultural institutions such as the Jakarta Arts Council. The analysis applies Terry Eagleton's theory of cultural criticism to reveal how performance texts function as ideological articulations of power relations and social structures.

The findings indicate that theatrical performances at Taman Ismail Marzuki during the New Order era functioned as a creative and symbolic space of cultural resistance. Artists utilized the stage to express critical voices against state hegemony, cloaking their dissent in complex artistic forms. These representations reflect the dynamic interplay between art and politics in the context of Indonesian authoritarianism, and underscore the vital role of performing arts as instruments of resistance and social documentation. The study affirms that, despite political pressure, theater remained a powerful medium for shaping public consciousness and reconstructing social realities.

Keywords: New Order Era, Social Critique in Theater Performances, Taman Ismail Marzuki